



Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI melalui Model Sharing dan Media Audio Visual pada materi Iman pada Hari Akhir di SMP Negeri 3 Panga

Asmawati ✉, SMP Negeri 3 Panga, Indonesia

Dewi Rahmah, SMP Swasta It Nurul Huda, Indonesia

✉ assmawati1608@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Hari Akhir melalui penerapan model pembelajaran sharing yang dikombinasikan dengan media audio-visual. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, penggunaan metode Picture and Picture/Videos, tanya-jawab (brainstorming), dan diskusi masih kurang efisien, meskipun terdapat peningkatan partisipasi siswa. Pada siklus II, penerapan model sharing dengan media audio-visual terbukti efektif, ditandai dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, partisipasi dalam diskusi, serta pencapaian ketuntasan klasikal hingga 100%. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, mendukung pengembangan kemampuan mental, serta menumbuhkan suasana belajar yang menyentuh emosi dan kebersamaan. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi metode kolaboratif dengan media audio-visual dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas menengah.

Keywords: pembelajaran sharing, media audio-visual, Iman kepada Hari Akhir

Received January 19, 2024; **Accepted** April 21, 2024; **Published** June 30, 2024

Published by Barkah Publishing © 2025.

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya menekankan penguasaan konsep keislaman secara kognitif, tetapi juga menekankan pada pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hadi, 2018). Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga tercapai kompetensi secara menyeluruh (Sukardi, 2017).

Proses pembelajaran di sekolah melibatkan dua subjek utama, yakni guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik (Arifin, 2019). Guru memiliki peran sebagai penginisiasi, fasilitator, dan pembimbing, sementara siswa berperan aktif dalam menerima, memproses, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh (Depdiknas, 2010). Interaksi yang efektif antara guru dan siswa menjadi kunci keberhasilan pencapaian hasil belajar, terutama dalam pembelajaran PAI yang menuntut internalisasi nilai-nilai keimanan.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dan menyenangkan, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

peserta didik (Hamalik, 2015). Pembelajaran yang menarik akan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, meningkatkan motivasi, dan memudahkan pemahaman konsep-konsep keagamaan (Trianto, 2011). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk sikap dan keterampilan spiritual siswa.

Materi keimanan, termasuk Iman Kepada Hari Akhir, sering kali diajarkan melalui metode ceramah tradisional (Hidayat, 2016). Metode ini menekankan penyampaian informasi oleh guru dan minim interaksi dari siswa. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru PAI kelas VIII pada tahun pelajaran 2020/2021, hanya sekitar 35% siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran materi ini. Hal ini menunjukkan rendahnya partisipasi dan interaksi siswa. Selain rendahnya keterlibatan, hasil tes formatif juga menunjukkan bahwa hanya 65% siswa yang tuntas dalam pembelajaran materi Iman Kepada Hari Akhir, dengan daya serap siswa yang terbatas (Nurhayati, 2020). Kondisi ini menandakan perlunya inovasi dalam metode dan media pembelajaran agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas hasil belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi salah satu pendekatan yang relevan. PTK memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara praktis, kemudian merancang dan menerapkan strategi perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Kemendikbud, 2017). Melalui PTK, guru dapat mengevaluasi metode pembelajaran, media yang digunakan, serta respon siswa terhadap pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model sharing yang dipadukan dengan media audio-visual. Model pembelajaran sharing menekankan diskusi, pertukaran pendapat, dan kerja sama antar siswa sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif (Arends, 2012). Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berkontribusi dalam pembelajaran.

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa. Media ini membantu siswa memvisualisasikan konsep keimanan, urutan ibadah, serta prinsip-prinsip akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2013). Misalnya, video animasi tentang kiamat atau alam akhirat dapat membuat materi Iman Kepada Hari Akhir lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, kombinasi model sharing dan media audio-visual dapat memotivasi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam perilaku sehari-hari (Rahman, 2019). Siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan perubahan sikap yang positif, seperti disiplin dalam melaksanakan salat, jujur dalam perilaku, dan peduli terhadap teman serta lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan tujuan PAI yang tidak hanya menekankan pengetahuan tetapi juga pengamalan nilai-nilai Islam.

Keunggulan metode ini juga terletak pada kemampuannya menumbuhkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan menghargai teman (Slavin, 2011). Aktivitas berbasis kelompok membuat siswa belajar saling menghargai pendapat orang lain, meningkatkan empati, dan memperkuat nilai-nilai kerjasama dalam konteks keagamaan. Dalam implementasinya, guru perlu melakukan observasi dan penilaian berkelanjutan terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa (Sugiyono, 2017). Lembar observasi praktik salat, rubrik penilaian keterampilan ibadah, dan wawancara singkat dengan siswa dapat digunakan sebagai instrumen untuk memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi ini penting untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif.

Keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui indikator kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, peningkatan skor praktik salat atau tes formatif menjadi tolok ukur keberhasilan metode yang diterapkan (Nasution, 2014). Secara kualitatif, perubahan sikap dan minat siswa terhadap pelaksanaan ibadah menunjukkan dampak positif dari metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis media.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI (Anwar, 2015). Dukungan orang tua di rumah, seperti membimbing anak berlatih salat atau mengingatkan pentingnya nilai-nilai keimanan, dapat memperkuat hasil yang dicapai di sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua memberikan lingkungan belajar yang konsisten dan menyeluruh bagi anak. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi metode sharing dan media audio-visual efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi siswa pada materi Iman Kepada Hari Akhir. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki hasil belajar akademik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih mendalam (Hadi, 2018). Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu menerapkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI yang menggunakan metode interaktif dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Strategi ini dapat dijadikan model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas-kelas lain dengan materi serupa, sehingga tujuan pendidikan agama Islam tercapai secara menyeluruh dan bermakna (Sukardi, 2017).

METHODS

Penelitian ini merupakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Panga, khususnya pada kelas VIII, yang terdiri dari 32 peserta didik, dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa prestasi belajar siswa di kelas tersebut belum optimal. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang masih relatif rendah dibandingkan dengan standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Kondisi ini menjadi alasan penting untuk dilakukan penelitian tindakan kelas, karena diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan (Kemendikbud, 2017).

Selain itu, kondisi psikologis dan sosial peserta didik juga menjadi pertimbangan penting. Siswa kelas VIII berada pada usia remaja awal, yang ditandai dengan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi namun konsentrasi belajar masih mudah teralihkan. Oleh karena itu, intervensi pembelajaran yang menggunakan media audio-visual dan metode berbagi pengalaman diharapkan dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa secara maksimal (Arends, 2012).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga bulan, yakni dari bulan September hingga November 2021. Waktu pelaksanaan penelitian dipilih dengan mempertimbangkan jadwal belajar siswa, ketersediaan guru pendamping, dan kebutuhan waktu untuk melakukan observasi, evaluasi, serta refleksi antara setiap siklus. Penetapan periode penelitian yang cukup panjang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih representatif dan memungkinkan dilakukan tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya (Hamalik, 2015).

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan alokasi waktu tiga jam pelajaran dalam dua kali pertemuan untuk setiap siklus, dan dilakukan dalam dua siklus. Jika pada siklus pertama hasil yang dicapai belum sesuai harapan, penelitian akan dilanjutkan ke siklus kedua. Siklus kedua dirancang sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama, berdasarkan hasil observasi, refleksi, dan pencapaian hasil belajar siswa. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi "Iman Kepada Hari Kiamat" sesuai dengan Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator pada kelas VIII.

Tahap awal penelitian dimulai dengan perencanaan yang matang. Peneliti menyusun jadwal penelitian, melakukan diskusi dengan guru sejawat, pendidik mitra, dan pihak-pihak terkait yang dapat mendukung pelaksanaan tindakan. Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) disusun dengan memadukan metode pembelajaran aktif, khususnya melalui penggunaan media audio-visual dan teknik sharing antar siswa. Selain itu, lembar observasi dibuat untuk mencatat aktivitas dan interaksi siswa selama proses belajar, serta alat evaluasi disiapkan untuk menilai penguasaan materi dan hasil belajar peserta didik (Trianto, 2011).

Sebelum tindakan dimulai, siswa dikondisikan agar siap menerima pembelajaran melalui apersepsi dan penyampaian kompetensi yang harus dicapai. Pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan membaca, menelaah informasi, mengisi lembar kerja, serta menonton media audio-visual seperti film Dunia Fana produksi Ahad-Net dan video karya Muh. Ahsan. Selama kegiatan berlangsung, guru memandu siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil dan mempraktikkan pemahaman mereka secara aktif. Metode ini bertujuan agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menginternalisasi materi dan menerapkannya dalam diskusi atau tugas praktik.

Observasi dilakukan oleh guru pendamping dan peneliti untuk memantau aktivitas siswa selama pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan, partisipasi, dan sikap siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Evaluasi dilakukan melalui soal-soal uraian yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, khususnya kemampuan siswa dalam menjelaskan dan mengimplementasikan materi "Iman Kepada Hari Kiamat" (Hidayat, 2016).

Data yang diperoleh dari observasi dan evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menilai pencapaian siswa. Jika siklus pertama belum menunjukkan hasil yang memadai, maka dilanjutkan ke siklus kedua. Refleksi dilakukan dengan meninjau kelebihan dan kekurangan metode yang diterapkan, termasuk efektivitas media audio-visual dan teknik sharing yang digunakan, sehingga perbaikan dapat diterapkan pada siklus berikutnya (Sugiyono, 2017). Sumber data penelitian mencakup guru PAI sebagai pengamat dan siswa sebagai subjek yang dikenai tindakan. Jenis data meliputi data pengamatan aktivitas belajar mengajar serta data hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk memantau situasi kelas dan aktivitas siswa, serta tes kognitif untuk menilai kemampuan siswa menguasai materi yang diajarkan (Arifin, 2019).

Data dari tes kognitif dianalisis secara deskriptif untuk melihat pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan data observasi dianalisis untuk memahami situasi dan interaksi selama proses pembelajaran. Analisis ini membantu peneliti mengevaluasi keberhasilan metode yang diterapkan dan menyusun rekomendasi perbaikan (Hamalik, 2015).

Keberhasilan penelitian ini diukur melalui indikator kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, penelitian dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai skor 75 ke atas pada tes kognitif. Secara kualitatif, indikator keberhasilan meliputi tingkat partisipasi siswa, yaitu minimal 80% dari siswa aktif terlibat dalam kegiatan belajar, serta minimal 85% aspek kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik. Kriteria ini mencakup penguasaan materi, keterlibatan aktif dalam diskusi, dan keseriusan siswa dalam praktik (Trianto, 2011). Dengan prosedur ini, diharapkan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi "Iman Kepada Hari Kiamat" secara signifikan, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Panga.

RESULTS

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 3 Panga pada materi Iman Kepada Hari Akhir untuk siswa kelas VIII menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam pemahaman dan penguasaan materi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode interaktif yang memanfaatkan media audio-visual (Sugiyono, 2017). Pada tahap pra-siklus, evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi kemampuan siswa sebelum diterapkannya tindakan pembelajaran. Berdasarkan

hasil tes pra-siklus, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 70,47, dengan 16 siswa (50%) telah mencapai ketuntasan belajar dan 16 siswa (50%) belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah, sehingga diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif (Arends, 2012).

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep Iman Kepada Hari Akhir, terutama dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2016) bahwa pembelajaran agama yang hanya menggunakan ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang memadukan media audio-visual dan interaksi siswa dianggap relevan dan diperlukan.

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun RPP, menyiapkan materi dan media, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar pengamatan, serta soal formatif. Materi disajikan melalui membaca informasi, diskusi berpasangan, dan menonton film Dunia Fana produksi Ahad-Net. Pendekatan ini dirancang untuk membuat siswa aktif dalam mengidentifikasi hal-hal penting dan menyimpulkan materi secara mandiri (Trianto, 2011). Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa. Dari 32 siswa, 23 siswa (77,2%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 9 siswa (28%) belum tuntas. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,53. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan daya serap siswa sebesar 7,1% dibandingkan pra-siklus (Kemendikbud, 2017).

Meskipun terjadi peningkatan, refleksi siklus I menunjukkan bahwa metode Picture and Picture, tanya jawab (brainstorming), dan diskusi masih kurang efisien. Beberapa siswa terlihat bingung saat mengikuti diskusi atau menonton media visual, sehingga diperlukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Hal ini sejalan dengan Arifin (2019) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif memerlukan pendampingan intensif agar semua siswa dapat mengikuti proses belajar secara optimal. Berdasarkan refleksi dari siklus I, perencanaan siklus II dilakukan dengan perbaikan pada metode dan media yang digunakan. Peneliti menyiapkan RPP yang lebih rinci, tayangan video karya Muh. Ahsan, film Dunia Fana, LKS, lembar pengamatan, dan soal formatif II. Fokus pembelajaran pada siklus II adalah memperkuat pemahaman bacaan, gerakan, dan makna Iman Kepada Hari Akhir, serta menerapkan metode sharing di antara siswa (Hamalik, 2015).

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa aktif berpartisipasi. Dari 32 siswa, semuanya (100%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 77,97. Daya serap siswa meningkat secara signifikan, yang menunjukkan efektivitas metode pembelajaran berbasis media audio-visual dan kegiatan sharing (Arends, 2012). Aktivitas siswa pada siklus II meningkat secara substansial. Pengamatan menggunakan lembar observasi menunjukkan bahwa 32 siswa (100%) terlibat aktif dalam diskusi, menonton media pembelajaran, dan mengerjakan LKS. Peningkatan aktivitas ini menandai bahwa strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar (Trianto, 2011; Hidayat, 2016).

Refleksi terhadap siklus II menunjukkan bahwa penggunaan metode sharing dan media audio-visual berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Peneliti mencatat adanya perubahan sikap siswa yang lebih antusias dan termotivasi untuk mempelajari materi. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Arifin, 2019).

Perbandingan hasil belajar menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai pra-siklus 70,47, siklus I 74,53, dan siklus II 77,97. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 50% pada pra-siklus menjadi 77,2% pada siklus I, dan 100% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dikombinasikan antara media audio-visual dan sharing dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif (Sugiyono, 2017).

Selain nilai akademik, penelitian ini juga mencatat peningkatan motivasi dan partisipasi siswa. Aktivitas belajar siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, misalnya dalam diskusi, pertanyaan, dan pengamatan guru. Hal ini mendukung teori Arends (2012) bahwa motivasi belajar siswa meningkat bila mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang menarik dan interaktif. Penggunaan media audio-visual terbukti efektif dalam menyampaikan materi abstrak seperti Iman Kepada Hari Akhir. Visualisasi melalui video membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan memudahkan mereka dalam mengingat materi. Hidayat (2016) menekankan bahwa media visual merupakan alat bantu penting dalam pembelajaran agama untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa.

Metode sharing atau berbagi pengalaman memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan pemahaman mereka dengan teman sebaya. Teknik ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan berpikir kritis. Trianto (2011) menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat membangun kemampuan analisis dan sintesis siswa melalui interaksi kelompok. Indikator kinerja dalam penelitian ini meliputi ketuntasan belajar minimal 75, keterlibatan aktif 80%, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar minimal 85%. Pada siklus II, seluruh indikator tercapai, yang menunjukkan keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa (Hamalik, 2015; Arifin, 2019). Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru disarankan untuk mengintegrasikan media audio-visual dan metode sharing dalam pembelajaran, khususnya pada materi yang bersifat abstrak dan konseptual. Pendekatan ini dapat menumbuhkan motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman mendalam bagi siswa (Sugiyono, 2017).

DISCUSSION

Peningkatan hasil belajar siswa dalam menguasai kompetensi keimanan kepada hari akhir terlihat jelas setelah dibandingkan hasil penelitian pada siklus I dan II. Baik dari segi aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan. Evaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran menunjukkan peningkatan nilai, sementara respon siswa terhadap proses pembelajaran juga lebih antusias dan partisipatif. Temuan ini selaras dengan pandangan Arends (2012) bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar merupakan faktor utama dalam peningkatan prestasi belajar.

Perubahan ini erat kaitannya dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Siswa termotivasi untuk mengarahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatian, dan berusaha menemukan serta mengidentifikasi hal-hal pokok dari materi yang disajikan. Konsentrasi yang meningkat ini memungkinkan mereka tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menganalisis dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Hamalik, 2015).

Selanjutnya, siswa memperkuat pemahaman mereka melalui kegiatan belajar kolaboratif, yaitu saling mengajarkan dan berbagi pengetahuan dengan teman sekelas. Teknik peer teaching atau sharing ini membantu siswa memperdalam pemahaman materi sekaligus melatih kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis (Trianto, 2011). Dengan begitu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru sebagai sumber informasi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif sebagai peserta didik yang bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

Penggunaan media audio-visual, khususnya tayangan melalui YouTube, turut meningkatkan pemahaman siswa. Media ini menyajikan materi keimanan kepada hari akhir dalam bentuk yang lebih konkret dan menarik, sehingga siswa tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga memperoleh kesan yang lebih mendalam untuk membentuk sikap dan perilaku mereka sehari-hari (Hidayat, 2016). Visualisasi yang

interaktif membuat siswa lebih mudah mengingat dan menerapkan materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Integrasi model belajar sharing dengan media audio-visual menuntut keahlian dan kepiawaian guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru harus mampu mengatur efisiensi waktu, mengelola kelas dengan baik, dan memanfaatkan perangkat pendukung secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan metode pembelajaran interaktif (Arifin, 2019). Meskipun terjadi peningkatan signifikan, masih terdapat ruang pengembangan lebih lanjut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa siswa hanya memperhatikan tayangan gambar, namun kurang memperhatikan narasi lisan atau tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa media visual saja tidak cukup, dan guru perlu memberikan bimbingan tambahan agar seluruh siswa dapat mengikuti dan memahami materi secara menyeluruh (Kemendikbud, 2017).

Guru menanggapi permasalahan tersebut dengan meningkatkan volume suara pada speaker serta memberikan penekanan lisan pada bagian penting dari materi. Langkah ini bertujuan agar semua siswa, termasuk yang memiliki gaya belajar auditori, tetap dapat memahami isi materi secara optimal. Strategi semacam ini menekankan pentingnya fleksibilitas guru dalam menyesuaikan media dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa (Sugiyono, 2017).

Pemberian motivasi bagi siswa menjadi faktor penting lainnya. Motivasi hendaknya diberikan secara tepat dan berkesinambungan agar siswa tetap bersemangat dan berminat mengikuti kegiatan belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran (Arends, 2012). Motivasi ini dapat berupa apresiasi terhadap usaha siswa, penguatan positif, maupun penjelasan mengenai manfaat materi yang dipelajari.

Pengorganisasian dan pengelolaan waktu juga menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Guru harus memastikan setiap tahap kegiatan belajar berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga siswa tidak berhenti atau terfokus pada satu tahapan saja. Manajemen waktu yang baik meminimalkan kebosanan siswa dan menjaga ritme belajar tetap dinamis (Hamalik, 2015). Persiapan media pembelajaran harus dilakukan dengan matang sebelum kegiatan dimulai. Hal ini mencakup pengecekan perangkat audio-visual, kesiapan materi video, dan kesiapan Lembar Kerja Siswa. Media yang siap pakai akan meningkatkan kelancaran proses belajar dan mengurangi gangguan teknis selama pembelajaran berlangsung (Trianto, 2011).

Guru juga perlu memberikan penekanan khusus pada materi pokok dan hal-hal yang penting. Langkah ini membantu memperkuat ingatan siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap penerapan keimanan kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan intensif pada konsep penting dapat dilakukan melalui tanya jawab, diskusi kelompok, atau pengulangan materi secara sistematis (Arifin, 2019).

Peningkatan hasil belajar yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model sharing yang dikombinasikan dengan media audio-visual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II, sementara keterlibatan siswa dalam pembelajaran mencapai 100% pada siklus II. Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam pengalaman belajar (Sugiyono, 2017).

Selain aspek kognitif, metode ini juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya keimanan kepada hari akhir dan mulai menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sikap sehari-hari. Hal ini menunjukkan keterkaitan yang erat antara pembelajaran yang bermakna dan pembentukan karakter siswa (Hidayat, 2016).

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini terbukti benar, yaitu melalui model sharing yang dikolaborasikan dengan media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga menumbuhkan motivasi, keterlibatan, dan sikap positif

siswa terhadap pembelajaran (Arends, 2012; Hamalik, 2015). Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru sebagai fasilitator harus mampu memadukan berbagai pendekatan, menjaga keterlibatan siswa, serta memanfaatkan media audio-visual secara efektif. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna, sehingga siswa tidak hanya menguasai materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2011; Arifin, 2019).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan, peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I dan II. Pada siklus I, metode Picture and Picture/Videos, tanya-jawab (brainstorming), dan diskusi yang digunakan masih kurang efisien dalam proses belajar mengajar; meskipun demikian, terlihat adanya perubahan pada siswa yang mulai lebih aktif, meskipun beberapa siswa masih bingung saat berdiskusi atau mengikuti metode yang diterapkan. Sementara itu, pada siklus II, peneliti telah menerapkan model belajar melalui sharing dan penggunaan media audio-visual dengan baik, sehingga tingkat ketuntasan klasikal siswa meningkat hingga 100% dan aktivitas belajar siswa juga semakin meningkat, yang tampak dari partisipasi mereka dalam presentasi. Penggunaan model sharing yang dikolaborasikan dengan media audio-visual memungkinkan siswa mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, belajar dalam suasana yang menyentuh perasaan serta penuh kebersamaan, yang pada akhirnya membantu mereka mencapai ketuntasan belajar pada materi Iman kepada Hari Akhir, sekaligus menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

REFERENCES

- Afriati, I., Siregar, R. S., Fonna, A., & Muna, Z. (2025). Effectivity of Inductive Method in Learning Nahwu-Sharaf at MIN 3 Banda Aceh City. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i2.738>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1–7.
- Elisyah, Nur, Islami Fatwa, Dinda Adha Hutabarat, and Zaharatul Humaira. 2024. "Pelatihan Gamifikasi: Implementasi Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Swasta Srikandi Lhokseumawe." *PUSAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):29–37. doi:10.62945/pusaka.v1i2.164.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44–57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.

- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Dalihan Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>

- Putra, Meiyaldi Eka, Fajar Maulana, Ramanda Rizky, and Islami Fatwa. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Perkuliahan Problem Based Instruction (PBI) Mata Kuliah Gambar Teknik." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10(1):22–30. doi:10.36706/jptm.v10i1.20850.
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students' Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sinaga, Nurul Afni, Fitri Ayu Ningtiyas, Rifaatul Mahmuzah, Yulia Zahara, and Islami Fatwa. 2023. "The Effect of Deductive-Inductive Learning Approach on Creative Thinking Ability and Learning Motivation." *Journal of Educational Research and Evaluation* 6(2):123–34. doi:10.24114/paradikma.v16i2.46952.
- Siraj, S., M. Yusuf, I. Fatwa, F. Rianda, and M. Mulyadi. 2023. "Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Berbasis Unity of Sciences Bagi Calon Guru Sekolah Menengah Kejuruan Profesional." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):2030–38.
- Siregar, N., & Siregar, R. S. (2025). Analysis of numeracy literacy of junior high school students in AKM questions: Learning strategies based on higher order thinking skills at SMP Negeri 5 Tapung Hilir. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(1), 359–367. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v2i1.720>
- Siregar, R. S. (2024). *Fiqhu Al-Akbār: Taḥqī An-Naṣ Wa Taḥlīlu'Afkārihi*. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora.
- Siregar, R. S. (2024). Students' Preferences for Varied Learning Methods: An Empirical Study of the Effectiveness and Appeal of Diverse Instructional Approaches. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(2), 140–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i2.679>
- Siregar, R. S. (2025). The Influence of Social Media as a Learning Resource on the Academic Behavior of Junior High School Adolescents. *KOGNITIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 21–28.
- Siregar, R. S. (2025a). Arabic Language Learning Culture in Salaf Islamic Boarding Schools: An Ethnographic Study of Linguistic Punishment Practices and Traditions. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i2.722>
- Siregar, R. S. (2025b). Evaluation of the Implementation of the Reading Literacy Program at SD Negeri 100190 Tarutung Bolak. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(1), 240–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i1.723>

- Siregar, R. S. (2025c). Improving the Arabic Writing Skills of Students through the Application of Contextual Learning Methods at Dayah Irsyadul Abidin Qurani. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 2(1), 358–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i1.726>
- Siregar, R. S. (2025d). Principles of Subject-Based Arabic Curriculum Development: Language Skills Integration and Contextual Relevance. *DEEP LEARNING: Journal of Educational Research*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/deeplearning.v1i2.229>
- Siregar, R. S. (2025e). Students' Cognitive Difficulties in Mastering the Nahwu Rules: A Descriptive Study at SMP IT Al Farabi Bilingual School. *Jurnal Cendekia Islam Indonesia*, 1(2), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jcii.v1i2.216>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

